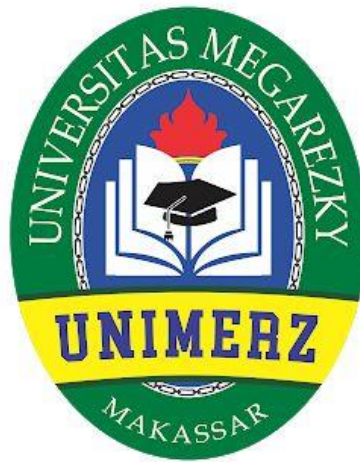


SKRIPSI

**PENGARUH INFORMASI TENTANG ANTIBIOTIK MELALUI MEDIA
SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI LOKASI TPA
KELURAHAN TAMANGAPA KOTA MAKASSAR**



**FEBI RAHMADANA RIDWAN
D1B123240**

**PROGRAM STUDI S1FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MEGAREZKY
MAKASSAR**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul:

“Pengaruh Informasi Tentang Antibiotik Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Warga Di Lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar”

Penyusunan karya tulis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungannya dari berbagai pihak, karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Ridwan dan Ibu Nursila, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moral maupun materiil tanpa henti. Tanpa keikhlasan dan doanya dari Ayah dan Ibu, penyusunan Skripsi ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. Bapak Moch. Noer Alim Qolby, S.H., LLM sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.

4. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.SisebagaiRektor UniversitasMegarezky,atasmotivasidan arahannyadalammembangunbudayaakademik yang unggul dan berdayasaing.
5. Ibu Dr. Apt. Besse Yuliana, S.Si., M.SisebagaiDekanFakultasFarmasi, ataskesempatan dan dukungan yang diberikanselama masa studi.
6. Ibu apt. Nurhikma Awaluddin, S,Farm., M.SisebagaiKetua Program StudiFarmasi, atasbimbinganakademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. DosenPembimbingI Ibu Dr. Apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si dan Pembimbing II Ibu Ns. Syamsyuriyana Sabar, S.Kep., M.Kep,yangtelahmemberikanarahan, saran, dan evaluasidalampenyusunankaryatulisinidenganpenuhkesabaran dan keikhlasan.
8. Bapak apt. Agriawan Sudirman, S.Farm., M.Farm.KlinsebagaiPembimbingAkademik (PA), ataspendampingan dan bimbinganakademikselama masa studipenulis.
9. SeluruhDosen dan StafAkademik Universitas Megarezky, atasilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikanselama proses studi.
10. Kantor Kelurahan Tamangapa, atasizin, dukungan, dan kerjasamanyaselamapelaksanaanpenelitian.
11. Teman-temanseperjuangan dan semuapihak yang turutmembantusecaralangsungmaupuntidaklangsungdalampenyusunankarya ilmiahini.
12. Seluruh warga di lokasi TPA Kelurahan Tamangapa, yangtelahbersediamenjadiresponden/partisipandalampenelitianini.

Penulismenyadaribahwadalampenulisankaryailmiahinimasihterdapatba nyakkekurangan. Oleh karenaitu, kritik dan saran yang bersifatmembangun sangat penulisharapkan demi kesempurnaankaryaini di masa mendatang.

Akhir kata, semogakaryailmiahinidapatmemberikanmanfaatbagipembaca, sertamenjadikontribusi yang berartidalampengembanganilmupengetahuan.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I.....	x
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Teori Umum.....	6
B. Kerangka Teori.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Definisi Operasional.....	27
E. Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Analisis Data	31

E. Etika Penelitian	32
F. Alur Penelitian	33
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	37
BAB V.....	39
PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan	39
4. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Teori.....	26
Lampiran 2 Kerangka Konseptual	26
Lampiran 3 Alur Penelitian.....	32
Lampiran 4 Skema Kerja	42
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi operasional	26
Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden.....	33
Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan warga tentang antibiotik dari media sosial (Pretest).....	34
Sumber: data primer penelitian Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan warga tentang antibiotik dari media sosial (Posttest)	34
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat izin penelitian.....	45
Gambar 2 Kuesioner yang telah di isi (Pretest)	51
Gambar 3 Kuesioner yang telah diisi (Posttest).....	52
Gambar 4 Dokumentasi.....	54
Gambar 5 Surat Selesai penelitian	55

ABSTRAK

Febi Rahmadana Ridwan(D1B123240)“Pengaruh Informasi Tentang Antibiotik Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Warga di Lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar”(Dibimbing oleh Besse Yuliana dan Syamsyuriyana Sabar)

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati atau mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Namun efisiensi antibiotik dikompromikan oleh meningkatnya jumlah patogen yang resisten antibiotik. Media sosial sebagai salah satu sumber pengetahuan media informasi yang banyak diakses masyarakat memiliki peran besar dalam penyebaran informasi tentang antibiotik. Tujuan penelitian ini Mengetahui pengaruh penyampaian informasi tentang antibiotik melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan warga di sekitar TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar. Jenis Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, dengan rancangan one group pretest-posttest di mana terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Purposive sampling yaitu pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Peneliti menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai $p = 0.000$ yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan warga TPA tentang informasi antibiotik melalui media sosial. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang antibiotik melalui media sosial. Peningkatan ini terlihat jelas dari distribusi skor pengetahuan, di mana pada tahap pretest mayoritas responden (79%) berada pada kategori pengetahuan kurang dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) masuk dalam kategori pengetahuan baik.

Kata Kunci: Pengaruh, Antibiotik, Media sosial, Pengetahuan, Warga

ABSTRAK

Febi Rahmadana Ridwan (DIB123240) "The Influence of Antibiotic Information Through Social Media on Residents' Knowledge at the Tamangapa Village Landfill in Makassar City" (Supervised by Besse Yuliana and Syamsyuriyana Sabar)

Antibiotics are drugs used to treat or overcome infections caused by bacteria, Social media, as a widely accessed source of information, plays a significant role in the dissemination of information about antibiotics. The purpose of this study was to determine the effect of disseminating information about antibiotics through social media on residents' knowledge levels. The study used a quantitative experimental research method with a one-group pretest-posttest design. A pretest was conducted before the intervention and a posttest after the intervention. The sampling technique used purposive sampling, selecting only individuals based on specific considerations and characteristics. The researcher used the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test to analyze differences in knowledge levels before and after the intervention. A p-value of 0.000 was obtained, indicating a significant effect on knowledge levels about antibiotics through social media. Statistical analysis using the Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between respondents' knowledge levels before and after providing antibiotic information via social media. This improvement was clearly evident in the distribution of knowledge scores, where in the pretest, the majority of respondents (79%) were in the poor knowledge category, and none had good knowledge. After the intervention, all respondents (100%) fell into the good knowledge category. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between knowledge levels before and after.

Keywords: Antibiotics, Social Media, Influence, Knowledge, Citizens

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati atau mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Namun efisiensi antibiotik dikompromikan oleh meningkatnya jumlah patogen yang resisten antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi kala patogen secara bergantian dalam menjawab interaksi obat-obatan meningkatkan daya kerja guna mengalahkan obat yang dirancang untuk mengeliminasi patogen tersebut sehingga bakteri tidak terbunuh serta terus berkembang. Peradangan yang diakibatkan oleh bakteri yang kebal antibiotik sehingga susah ataupun menjadi permasalahan untuk diatasi. Resistensi antibiotik terjadi secara natural, namun penyalahgunaan antibiotik bisa mempercepat proses resistensi.

Resistensi antibiotik berkembang menjadi isu global, tak terkecuali di Indonesia. Antibiotik menjadi salah satu jenis obat yang sering disalahgunakan dan berakibat terjadinya resistensi. Resistensi antibiotik meningkat karena pengetahuan yang tidak memadai tentang penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Salah satu penyebab Resistensi Antibiotik adalah saat dimana antibiotik bisa diperoleh bebas di toko dengan memakai resep dokter.

Permasalahan resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi (Nurul Syafira Ilawiyah

Nasrun et al., 2024). Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan resep dokter akan menimbulkan dampak negatif, seperti terjadinya resistensi terhadap satu atau beberapa antibiotik, meningkatnya efek samping obat, biaya pelayanan kesehatan yang mahal bahkan mengakibatkan kematian (Marsudi, 2022).

Dilokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kecamatan Tamangapa Kota Makassar, kondisi lingkungan yang berpotensi menjadi sumber bakteri patogen juga menjadi perhatian. TPA yang berada di sekitar pemukiman penduduk dapat menimbulkan masalah pencemaran tanah dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana informasi tentang antibiotik yang diperoleh masyarakat melalui media sosial memengaruhi pengetahuan dan sikap mereka dalam penggunaan antibiotik di wilayah tersebut.

Media sosial sebagai salah satu sumber pengetahuan media informasi yang banyak diakses masyarakat memiliki peran besar dalam penyebaran informasi tentang antibiotik. Informasi yang beredar di media sosial sering kali tidak akurat dan dapat menyebabkan penyalahgunaan antibiotik, seperti pembelian tanpa resep dokter. Penggunaan antibiotik yang tepat sangat penting untuk mencegah resistensi antibiotik dan menjaga kesehatan masyarakat. Namun, pemahaman masyarakat tentang antibiotik masih kurang optimal, terutama terkait fungsi dan aturan penggunaannya (Kamil & Tanno, 2022)

Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik sendiri masih tergolong sangat rendah, masyarakat masih banyak belum memahami tentang penggunaan antibiotik dengan cara yang benar, masyarakat mengatasi penyakit dengan pengobatan sendiri dan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotika secara luas sangat dimungkinkan akibat mudahnya akses masyarakat dalam memperoleh antibiotik. Antibiotik yang seharusnya hanya bisa diperoleh dengan resep dokter di sarana pelayanan kesehatan yang resmi, dengan sangat mudahnya didapat di toko eceran, warung atau kios kecil yang terdapat di wilayah tersebut. (Ramadhani et al., 2024)

Penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pernah membeli antibiotik secara bebas dan sebagian besar setuju membeli antibiotik tanpa resep dokter. Selain itu, hampir setengah responden kurang memahami fungsi antibiotik. Hubungan signifikan ditemukan antara penggunaan media sosial dan pemahaman masyarakat tentang antibiotik. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan, maka peneliti akan mengkaji pengaruh informasi tentang antibiotik yang disebarkan melalui media sosial terhadap warga di lokasi TPA Kecamatan Tamangapa Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman masyarakat dan membantu dalam merancang strategi edukasi yang efektif melalui media sosial untuk meningkatkan penggunaan antibiotik yang rasional dan mencegah dampak negatif dari penyalahgunaan antibiotik di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pengetahuan warga TPA RT 04/RW 07 terhadap antibiotik sebelum dan sesudah pemberian informasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Mengetahui pengaruh penyampaian informasi tentang antibiotik melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan warga di sekitar TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar.

2. Secara Khusus

- a. Menganalisis pengaruh informasi melalui media sosial terhadap peningkatan pengetahuan warga terkait penggunaan antibiotik secara rasional.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi dari media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Penambah pengalaman bagi peneliti, serta dapat mengetahui pengaruh informasi tentang antibiotik dari media sosial terhadap masyarakat TPA kecamatan Tamangapa Kota Makassar.

2. Hasil penelitian ini dapat di jadikan perpustakaan ilmiah untuk program studi
DIII Farmasi Universitas Megarezky Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Umum

1. Antibiotik

a. Definisi Antibiotik

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang diakibatkan oleh mikroorganisme sebagai respon tubuh akibat stimulasi dari sistem pertahanan tubuh. Penyebab umum terjadinya infeksi disebabkan oleh bakteri. Secara umum tanda adanya penyakit infeksi adalah demam. Persoalan antibiotika terjadi secara global tidak hanya terjadi di Indonesia yang merupakan persoalan yang membutuhkan penyelesaian bersama. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat mengakibatkan peningkatan resistensi antibiotik secara significant, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus bijak dan rasional agar mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. (Emelda et al., 2023)

Resistensi antibiotik terjadi karena patogen secara bergantian dalam menjawab interaksi obat-obatan meningkatkan daya kerja guna mengalahkan obat yang dirancang untuk mengeliminasi patogen tersebut sehingga bakteri tidak terbunuh serta terus berkembang. Peradangan yang

diakibatkan oleh bakteri yang kebal antibiotik sehingga susah ataupun menjadi permasalahan untuk diatasi. Resistensi antibiotik terjaln secara natural, namun penyalahgunaan antibiotik bisa memesatkan proses resistensi(Tama & Hilmi, 2022)

Bakteri yang menjadi kebal atau bermutasi terhadap pemberian antibiotik yang mengakibatkan antibiotik tidak memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri, hal ini dinamakan bakteri telah resisten terhadap antibiotik tersebut. Bakteri yang resisten yang menyebabkan infeksi akan lebih sulit penyembuhannya karena bakteri yang resisten tersebut menghasilkan protein atau enzim yang bisa melemahkan/menghancurkan antibiotik. Kemampuan bakteri dalam melemahkan potensi dari antibiotik disebut resisten. (Emelda et al., 2023)

b. Penggolongan antibiotik

Antibiotik digolongkan selain berdaarkan mekanisme kerja dari struktur molekulntya, juga didasarkan atas sifat yang ditimbulkan atau dari daya jangkanya terhadap bakteri.

1) Antibiotik berdasarkan toksisitas selektif

Antibiotik bakterisid artinya khasiatnya dengan membunuh mikroba pada dosis lazim/dosis biasa. Obat obat ini di kelompokkan menjadi dua berdasarkan proses kerjanya yaitu:

- a) Yang bekerja pada fase pertumbuhan/berkembang, contohnya golongan penisilin dan golongan sefalosporin, yang dengan struktur polipeptida yaitu besitrasin dan polimiksin, kemudian ada rifampisin, asam nalidiksat, dan golongan kuinolon. Zat-zat ini kurang efektif terhadap mikroba dalam fase istirahat.
- b) Bekerja pada fase istirahat misalnya aminoglikosida, nitrofurantoin, kotrimoksazol.

Antibiotik yang bersifat bakteriostatik yaitu menghambat atau menghentikan pertumbuhan dan perbanyakan bakteri pada dosis lazim. Untuk itu ketahanan tubuh hospes diperlukan untuk menghilangkan bakteri melalui mekanisme pertahanan tubuh sendiri dengan jalan *fagositosis* (oleh limfosit). (Ihsan, 2022)

2) Antibiotik berdasarkan luas aktifitasnya

- a) Antibiotik *narrow-spectrum* (spektrum aktivitas sempit) artinya hanya aktif terhadap beberapa jenis mikroba. Contohnya penisilin-G dan penisilin-V, klindamisin, eritromisin, yang hanya bekerja terhadap mikroba gram positif, sedangkan streptomisin, gentamisin, polimiksin-B dan asam nalidiksat aktif terhadap mikroba gram negatif saja (Ihsan, 2022).
- b) Antimikroba *broad-spectrum* (spektrum aktivitas luas)

Antibiotik ini adalah yang bekerja terhadap jenis mikroba gram positif dan gram negatif sekaligus. Antibiotik ini antara lain

ampisilin, sulfonamida, sefalosforin, kloramfenikol, tetrasiklin, dan rifampisin(Ihsan, 2022).

3) Penggolongan antibiotik berdasarkan senyawa kimia

- a) Golongan aminoglikosida antara lain: amikasin, dibekasin, gentamisin, kanamisin, neomisin, netilmisin, paromomisin, sisomisin, streptomisin, dan tobramisin.
- b) Golongan (B) beta-Laktam antara lain: golongan penisilin, yaitu yang dihasilkan dari jamur jenis *Penicillium chrysognum* sehingga disebut juga antibakteri alami. Contoh golongan penisilin adalah penisilin dan amoksisilin. Lalu ada golongan beta-laktam monosiklik, yaitu aztreonam. Golongan karbapenem, yaitu ertapenem, imipenem, dan meropenem, sedangkan golongan sefalosporin antara lain: sefalekssin, sefazolin, sefuroksim, sefadroksil, dan seftazidim.
- c) Golongan glikopeptida sering dimasukkan sebagai golongan antibiotik lain, yaitu vankomisin, teikoplanin, dekaplanin, dan ramoplanin.
- d) Golongan poliketida antara lain: golongan makrolida (eritromisin, azitromisin, klaritromisin, dan roksitromisin), golongan ketolida (telitromisin), dan golongan tetrasiklin (doksisisiklin, oksitetrasiklin, dan klortetrasiklin).
- e) Golongan polimiksin, yaitu polimiksin dan kolistin.

- f) Golongan kuinolon atau fluorokuinolon antara lain: asam nalidiksat, siprofloksasin, ofloksasin, norfloksasin, levofloksasin, fleroksasin, dan trovafloksasin.
- g) Golongan streptogramin antara lain: pristinamisin, virginiamisin, mikamsiin, dan kinupristin-dalfopristin.
- h) Golongan oksazolidinon, yaitu linezolid yang aktif terhadap bakteri gram positif termasuk vancomycin-resistant enterococcc (VRE) dan methicillin-resistant staphylococcus aureus (MRSA).
- i) Golongan sulfonamida dengan yang sering digunakan adalah kombinasi sulfametoksazol dengan trimetoprim yang disebut dengan kotrimoksazol.
- j) Antibiotik lain yang penting seperti kloramfenikol dengan spektrum luas, klindamisin yang aktif pada bakteri kokus gram positif dan asam fusidat.(Ihsan, 2022)

c. Penggunaan dan penyalahgunaan antibiotik

Tingginya prevalensi penyakit infeksi di indonesia menyebabkan penggunaan antibiotik meningkat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyabkan terjadinya resiko terhadap resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, hususnya penyakit infeksi. Kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik sangat penting dalam mengatasi resistensi antimikroba. Proporsi yang tinggi dari penggunaan antibiotik yang tidak

tepat seperti menganggap antibiotik dapat menyembuhkan infeksi virus, efektif melawan pilek dan flu. Praktek pengobatan sendiri menjadi salah satu trend yang menyumbang masalah resistensi antibiotik hingga kini.(Muntasir, 2022)

Penyebab utama terjadinya resistensi mikroba adalah manajemen terapi antibiotik yang lemah seperti penggunaan antibiotik secara berlebihan, penyalahgunaan antibiotik, dan penggunaan antibiotik yang salah akibat diagnosa yang tidak tepat(Patilaya, 2020). Penggunaan berlebihan atau penyalahgunaan antibiotik yang berkontribusi pada pembentukan Superbug harus dihentikan.Beberapa contoh penggunaan antibiotik yang keliru dan dapat memicu resistensi yaitu

- 1) Apabila antibiotik digunakan untuk hal-hal selain infeksi bakteri, seperti flu, masuk angin, meriang, badan pegal-pegal, dan lain-lain. Bahkan, kaki gatal dan sakit gigi ada yang disebabkan oleh bakteri dan ada yang bukan. Awam tentu saja tidak bisa membedakannya sehingga mencari penyebab pasti dari keluhan tersebut lebih utama sebelum memutuskan mengonsumsi antibiotik.
- 2) Antibiotik tidak diminum sesuai resep dokter.
- 3) Berhenti minum antibiotik lebih awal dari pengobatan penuh yang dianjurkan.

- 4) Minum antibiotik tidak tepat waktu. Misalnya resep tertulis 3 x 1 yang seharusnya diminum tiap 8 jam, malah dikonsumsi secara asal yang penting tiga kali sehari tanpa memperhitungkan jeda jamnya.
- 5) Antibiotik tidak dihabiskan meskipun sudah merasa enakan dan baik-baik saja.
- 6) Tidak higienis ketika minum antibiotik, misalnya tidak mencuci tangan (Rizal, 2022).

Resistensi mikroba terhadap antibiotik secara umum dapat dikelompokkan menjadi resistensi alamiah (natural resistance) dan resistensi dapatan (acquired resistance) (Muntasir, 2022).

1) Resistensi Alamiah (Natural Resistance)

Resistensi alamiah artinya bahwa bakteri resisten secara intrinsik. Resistensi ini bersifat pasif sebagai akibat dari proses adaptasi terhadap lingkungan tanpa ada pengaruh dari golongan antibiotik tertentu. Fenomena tersebut dapat dijumpai pada bakteri *Pseudomonas aeruginosa*, resistensi muncul karena berkurangnya permeabilitas membran terhadap antibiotik. Resistensi juga dapat terjadi akibat adanya gen yang resisten terhadap senyawa antibiotik yang dihasilkan sendiri oleh bakteri. Misalnya *Streptomyces* memiliki gen yang bertanggung jawab untuk resistensi terhadap antibiotik yang dihasilkannya. Selain itu, membran terluar (outer

membrane) bakteri Gram negatif mampu meniadakan sistem transpor dan target untuk antibiotik serta aktivitas efluks(Muntasir, 2022)

2) Resistensi Dapatan (Acquired Resistance)

Resistensi dapatan bersifat aktif yang disebabkan oleh suatu tekanan evolusi spesifik untuk mengembangkan mekanisme serangan balik (counterattack) terhadap antibiotik tertentu. Akibatnya, spesies atau strain bakteri yang sebelumnya peka terhadap antibiotik menjadi resisten. Resistensi ini umumnya terjadi akibat perubahan genom jumlah dan kecepatan yang sama. Selain itu, mutasi yang mencetuskan ekspresi berlebihan dari pompa efluks terhadap lebih dari satu obat menyebabkan resistensi terhadap beberapa obat(Muntasir, 2022)

2. Media Informasi/Media Sosial

Menurut KBBI, media adalah alat komunikasi, dalam konteks pembahasan yang dimaksud adalah media sebagai alat komunikasi. Sedangkan aspek sosial adalah permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat.(Alam, 2023)

Media sosial adalah platform-platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terlibat dalam aktivitas online lainnya. Media sosial memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi atau bisnis, menghubungkan dengan orang lain, berbagi teks, gambar, video, dan

konten multimedia lainnya, serta berpartisipasi dalam berbagai komunitas online (Harinie, Tri, 2024). Beberapa contoh media sosial termasuk Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, YouTube, dan Snapchat. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang di seluruh dunia, memainkan peran penting dalam komunikasi, berbagi informasi, membangun hubungan, dan memengaruhi opini publik (Alam, 2023)

a. Karakteristik media sosial

Karakteristik media sosial dapat bervariasi tergantung pada platform yang digunakan dan perkembangan dalam industri tersebut (Asiati & Septadiyanto, 2018). Namun, beberapa karakteristik umum yang sering dijumpai dalam media sosial meliputi:

1) Interaktif

Salah satu karakteristik utama media sosial adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi antara pengguna. Pengguna dapat berkomunikasi, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam aktivitas lainnya dengan pengguna lainnya.

2) Berbasis pengguna

Media sosial dikelola dan didorong oleh pengguna. Mereka adalah yang membuat dan berbagi konten, serta berkontribusi pada pengalaman komunitas secara keseluruhan.

3) Beragam jenis konten

Media sosial memungkinkan berbagai jenis konten, termasuk teks, gambar, video, dan tautan ke situs web lainnya. Ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda.

4) Jejaring sosial

Media sosial memungkinkan pembentukan jaringan sosial yang luas. Pengguna dapat terhubung dengan teman, keluarga, kolega, dan orang lain dengan minat atau tujuan yang sama.

5) Pembagian informasi

Media sosial menjadi platform utama untuk berbagi informasi, berita, dan pengetahuan. Pengguna dapat memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat kepada audiens (Alam, 2023).

b. Media sosial dalam penyebaran informasi kesehatan

Media komunikasi memiliki peran yang penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang dialami oleh setiap individu. Media komunikasi pun berangsur mengikuti perkembangan teknologi yang modern. Begitupun halnya dengan proses komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Informasi kesehatan pun menjadi hal penting yang

dicari oleh manusia, baik seputar informasi pengobatan, gaya hidup sehat, maupun tentang gejala penyakit (Prasanti & Fuady, 2018).

c. Peran media sosial dalam edukasi kesehatan

Pada era digital saat ini, literasi kesehatan semakin relevan karena memungkinkan masyarakat memahami informasi yang benar terkait isu-isu kesehatan. Terutama di kalangan mahasiswa, media sosial menjadi alat penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan, mengingat tingginya penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2022), sekitar 65% mahasiswa mengakses informasi kesehatan melalui media sosial, menunjukkan potensi besar dalam memanfaatkan platform ini sebagai sarana edukasi. Namun demikian, literasi digital yang rendah sering kali mengakibatkan penyebaran hoaks atau informasi kesehatan yang tidak valid. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memilah informasi kesehatan yang akurat dan menyebarkannya secara tepat di media sosial. Media sosial berperan penting dalam segala aspek yang terjadi ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya. Salah satunya ditunjukkan dalam proses penyebaran informasi kesehatan (Mandosir et al., 2024).

Literasi kesehatan digital menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ini. Literasi kesehatan mengacu pada kemampuan individu untuk mencari, memahami dan menggunakan informasi kesehatan yang benar untuk keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka. Dalam hal ini, melek literasi digital atau digital literacy memiliki peran yang signifikan, terutama bagi generasi muda yang merupakan pengguna aktif sosial media. Menurut penelitian Setiawan (2022), literasi digital yang baik memungkinkan pengguna untuk mengkritisi dan mengevaluasi informasi kesehatan yang beredar di sosial media, sehingga mereka dapat menghindari hoaks dan misinformasi (Mandosir et al., 2024).

3. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan sejauh mana seseorang memahami, mengetahui, dan mampu mengingat informasi atau fakta tentang suatu topik atau bidang tertentu.

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan sebagai berikut:

- a. Tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat akan sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain

menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya(Efendi, 2009).

- b. Memahami (*comprehension*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan.
- c. Aplikasi (*application*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- e. Sintesis (*synthetic*). Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

- f. Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Efendi, 2009).

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah domain utama untuk pengembangan suatu kegiatan, dengan demikian premis perilaku adalah pengetahuan dan perhatian akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berdasar pada informasi dan ilmu pengetahuan.

Definisi pengetahuan merupakan informasi atau pemahaman perihal subjek yang dimiliki setiap orang. Pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang diketahui baik oleh satu orang dan oleh orang-orang pada umumnya (Swarjana, 2022).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman & Riyanto (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pengetahuan erat kaitannya dengan sekolah, yang wajar jika seseorang dengan pendidikantinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Bagaimana juga, perlu digaris bawahi bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah. Tingkat pengetahuan umumnya tidak diperoleh di sekolah konvensional tetapi juga dapat diperoleh dalam pelatihan non-formal.

2) Informasi/Media masa

Setiap data yang diperoleh dari pelatihan formal dan non-formal dapat memiliki efek yang cepat membawa informasi yang diperluas. Peningkatan inovasi saat ini memberikan berbagai komunikasi luas yang dapat mempengaruhi informasi setiap orang tentang kemajuan baru.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kecenderungan dan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap orang tanpa memikirkan apakah yang mereka lakukan itu positif atau negatif. Dengan itu, informasi seseorang akan meningkat meskipun dia tidak menindaklanjuti dengan sesuatu. Status keuangan setiap individu juga akan menentukan aksesibilitas kantor yang diharapkan untuk melakukan latihan tertentu. Keuangan juga akan mempengaruhi informasi.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, misalnya lingkungan fisik, organik, dan sosial. Lingkungan ini sangat kuatkaitannya dengan waktu yang dihabiskan untuk memasukkan informasi ke setiap orang yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara orang dan orang lain yang akan dianggap sebagai informasi oleh setiap orang.

5) Pengalaman

Pengalaman dan pertemuan kerja yang tercipta merupakan informasi dan kemampuan yang cakap, serta peluang pertumbuhan di tempat kerja dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang merupakan indikasi rekonsiliasi pemikiran logis.

6) Usia

Usia dapat memengaruhi pandangan individu dan mengendalikan kekuasaan. Seiring bertambahnya usia, pandangan mereka juga akan tumbuh sehingga informasi yang diperoleh meningkat(Eduan, 2019).

b. Pengukuran dan Variabel

Pengukuran variabel menjadi hal yang krusial dalam penelitian. Hal inidikarenakan variabel penelitian perlu diukur. Instrumen pengukuran dapat digunakan untuk mengukur variabel. Daftar pertanyaan terkait pengetahuan merupakan salah satu teknik atau instrumen yang paling

banyak digunakan, terutama untuk variabel pengetahuan. Kumpulan pertanyaan ini disebut sebagai kuesioner. Kuesioner dengan pilihan jawaban benar dan salah, seperti benar, salah, dan tidak tahu, termasuk di antara berbagai bentuk yang dapat digunakan terkait variabel pengetahuan. Lebih jauh, ada kuesioner pengetahuan dengan pilihan ganda atau multiple choice yang memungkinkan responden untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling tepat.

Skala pengukuran variabel pengetahuan merupakan konsep penting lainnya yang perlu dipahami. Variabel pengetahuan dapat memiliki skala kategori atau numerik. Berikut adalah beberapa contoh pengukuran pada skala yang bervariasi (Swarjana, 2022)

1) Pengetahuan dengan skala numerik

Pengetahuan yang diukur dengan menggunakan skala numerik berarti hasil pengukurannya dinyatakan dalam bentuk angka. Contohnya nilai total pengetahuan yaitu disajikan dalam angka absolut juga dalam presentase (1-100%).

2) Pengetahuan dengan skala kategorial

Pengetahuan dalam skala kategorial merupakan dampak penentuan pemahaman berbentuk poin keseluruhan ataupun berbentuk presentase.

3) Pengetahuan dengan skala ordinal

Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's cut off point*.

- a) Pengetahuan baik/tinggi: skor 80-100%
- b) Pengetahuan cukup/sedang: skor 60-79%
- c) Pengetahuan kurang/rendah; skor <60%

4) Pengetahuan dengan skala nominal

Variabel pengetahuan juga dapat dinominalkan dengan cara mengode ulang atau mengkategorikan kembali, misalnya dengan membagi dua kategori menggunakan mean jika data terdistribusi normal dan menggunakan median jika data tidak terdistribusi normal (Swarjana, 2022).

c. Kategori Pengetahuan

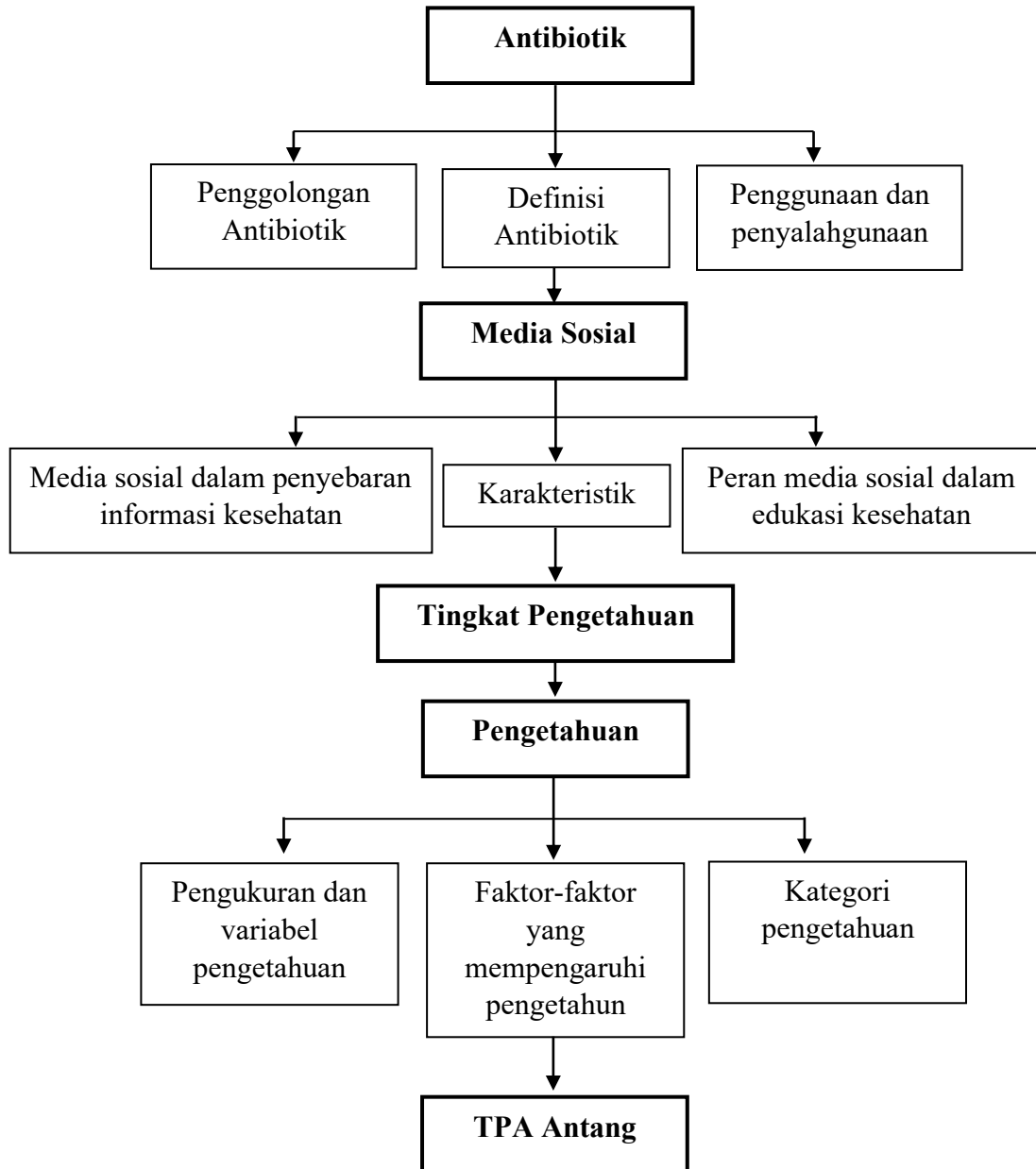
- 1) Baik : Jika responden dapat menjawab 76 – 100% dengan benar dari total pertanyaan yang dijawab.
- 2) Cukup : Jika responden dapat menjawab 75 – 56% dari total pertanyaan dengan benar.
- 3) Kurang : Jika responden dapat menjawab <56% dari total pertanyaan (Irawan, 2022).

5. TPA Antang

TPA Antang, atau Tempat Pemrosesan Akhir Antang, adalah tempat pemrosesan akhir sampah utama untuk Kota Makassar. Secara administratif, TPA ini terletak di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, dan memiliki luas sekitar 16 hektar. TPA Antang menerima sampah dari berbagai sumber di Makassar, termasuk sampah rumah tangga, pasar, perkantoran, dan pusat perbelanjaan.

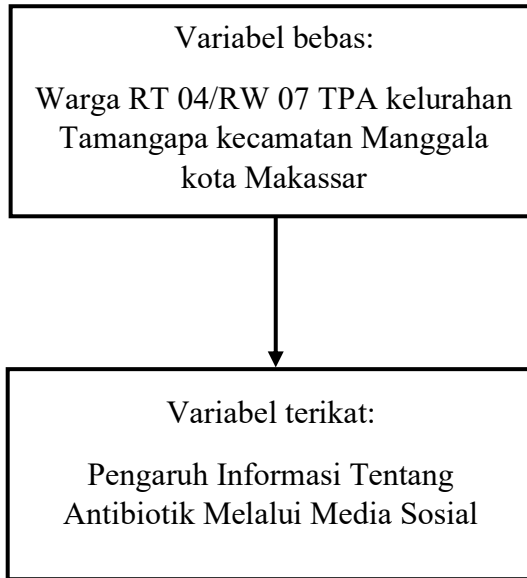
TPA ini adalah sebagai TPA terbesar di Kota Makassar yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya dan menampung kiriman sampah dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Total jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 1.454.960 jiwa (Sumber: BPS Sulsel). Sebagai salah satu kota metropolitan yang ada di Sulawesi kota Makassar juga mendapat julukan pintugerbang untuk memasuki wilayah di Indonesia Timur. Denyut jantung kota ini hampir 24 jam hidup dan selalu ada aktivitas masyarakatnya tak ubahnya kota - kota besar di Indonesia lainnya. Hal inilah yang membuat masyarakat di sekitarnya tertarik untuk datang dan mencari kehidupan di Kota Makassar yang sudah memiliki berbagai fasilitas modern.

B. Kerangka Teori



C. Kerangka Konseptual

Berikut menggambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



D. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Informasi	Materiedukasiataupesanyangdisebarkanmelaluiplatform media socialseperti Facebook, WhatsApp, Instagram,yangberisipengetahuanmengenaipenggunaanantibiotik yang tepat, efeksamping, dan pencegahan resistensiantibiotik
Antibiotik	Obat yang digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik bekerja dengan cara membunuh bakteri atau menghambat pertumbuhannya, sehingga membantu tubuh melawan infeksi.
Media Sosial	Saluran komunikasi digital yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan khususnya terkait antibiotik yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.
Pengetahuan	Tingkat pemahaman dan wawasanwarga TPA KelurahanTamangapamengenaiantibiotik, meliputi pengertianantibiotik, carapenggunaan yang benar, efeksamping, dan risikoresistensi yang diukurmelaluikuesioneratauinstrumenpenelitian yang valid dan reliabel.

E. Hipotetis

Ada pengaruh informasi tentang antibiotik dari media sosial terhadap pengetahuan warga di lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, dengan rancangan one group pretest-posttest dimana terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan metode ini diharapkan dapat menentukan bagaimana pengaruh informasi tentang antibiotik melalui media sosial terhadap warga TPA Kelurahan Tamangapa. (Asyim, 2024)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) kelurahan Tamangapa kota Makassar
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni - juli 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga RT 04/RW 07 di lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) kecamatan Tamangapa kota Makassar.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

- a. Rumus pengambilan sampel secara proposional adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164(0,1)^2}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164(0,01)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 1,64}$$

$$n = \frac{164}{2,64}$$

$$n = 62$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = presentase kesalahan yang ditoleril dalam pengambilan sampel.

Menggunakan e = 10%(Suci & Yulia, 2020)

b. Tektik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan Purposive sampling yaitu pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Berusia 20 – 60 tahun
 - b) Mempunyai smartphone dan data internet
 - c) Bersedia menjadi responden
- 2) Kriteria esklusi
 - a) Anak – anak
 - b) Tidak bersedia menjadi responden(Rosalya, 2021)

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan menghitung jumlah jawaban dari kusioner yang dibagikan kepada warga di lokasi TPA kelurahan Tamangapa kota makassar.

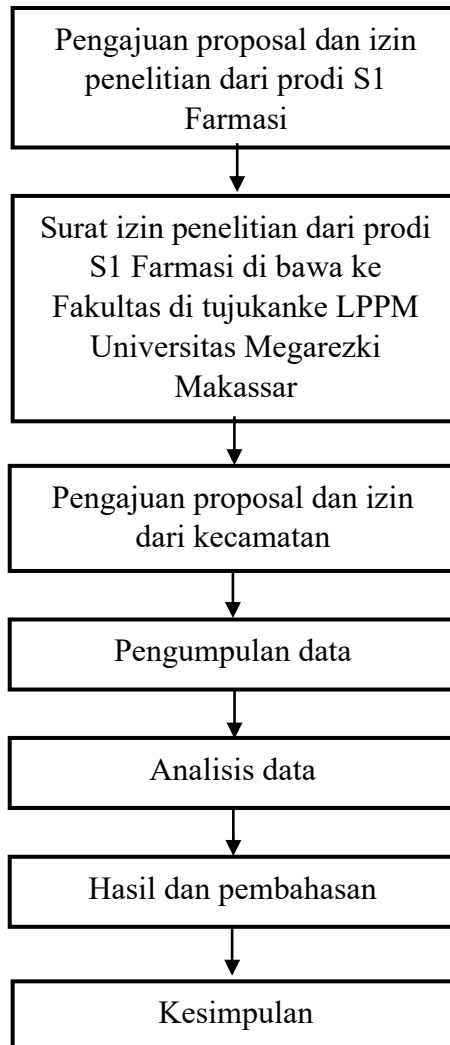
D. Analisis Data

Pada penelitian ini data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat. Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden, pengaruh informasi tentang antibiotik terhadap pengetahuan pada warga, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Nadira Atiqah Ricardo et al., 2024). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat jumlah responden dan jumlah dari setiap jawaban yang benar. Penelitian diberikan dengan skor (1) untuk pilihan jawaban “benar” dan skor (0) untuk pilihan jawaban “salah” (Rosalya, 2021).

E. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada warga, setelah mendapat persetujuan maka peneliti dapat memulai penelitian.

F. Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	27	43,54%
Perempuan	35	56,45%
Total	62	100

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
20 – 30	19	30,64%
30 – 40	20	32,25%
40 – 50	17	27,41%
50 – 60	6	20,96%
Total	62	100

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
Bekerja	33	53,22%
Tidak Bekerja	29	46,77%
Total	62	100

Sumber: Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi karakteristik responden di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (56,45%), mayoritas responden berusia 30-40 tahun sebanyak 20 orang (32,25%), dan mayoritas responden bekerja sebanyak 33 orang (53,22%).

2. Hasil Uji Responden

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan warga tentang antibiotik dari media sosial (*Pretest*)

Pengetahuan(<i>pretest</i>)	N	Presentase (%)
Baik	0	0%
Cukup	13	21%
Kurang	49	79%
Total	62	100%

Sumber: data primer penelitian

Berdasarkan hasil pretest pada tabel 4.2 yang dilakukan terhadap 62 responden sebelum diberikan informasi tentang antibiotik melalui media sosial, diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 13 responden (21%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan mayoritas responden yaitu 49 orang (79%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan warga tentang antibiotik dari media sosial (*Posttest*)

Pengetahuan(<i>Posttest</i>)	N	Presentase (%)
Baik	62	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	62	100%

Sumber: data primer penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 hasil posttest setelah pemberian informasi tentang antibiotik melalui media sosial, seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang masuk dalam kategori baik. Tidak ditemukan responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup maupun kurang.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Pengetahuan Pretest	.150	62	0.001
Hasil Pengetahuan Posttest	.531	62	0.000

Sumber: data primer penelitian

Analisis bivariat data skor pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah intervensi (posttest) menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki nilai p-value < 0,005.

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon

	N	Nilai p
Negative Ranks	0 ^a	0.000
Positive Ranks	62 ^b	
Ties	0 ^c	
Total	62	

Sumber: data primer penelitian

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai p = 0.000 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan warga TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar tentang informasi antibiotik melalui media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman & Sari, 2021), bahwa penyampaian

informasi dalam bentuk video edukasi dari media sosial mempunyai daya tarik sehingga menjadi motivasi untuk belajar dan menyimak informasi yang disampaikan serta dapat mengurangi kejenuhan menyimak karena memiliki tampilan multimedia dan dapat meningkatkan daya ingat seseorang.

B. Pembahasan

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang antibiotik melalui media sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga di lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar.

Peningkatan ini terlihat jelas dari distribusi skor pengetahuan, di mana pada tahap pretest mayoritas responden (79%) berada pada kategori pengetahuan kurang dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) masuk dalam kategori pengetahuan baik. Perubahan ini mencerminkan efektivitas media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan yang cepat, mudah diakses, dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mandosir, 2024) yang melaporkan bahwa penggunaan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, Tiktok dan Instagram, secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait topik kesehatan, termasuk penggunaan antibiotik yang rasional. Media sosial memiliki

keunggulan berupa kemampuan untuk menyajikan materi edukasi dalam bentuk teks, gambar, dan video yang dapat memudahkan pemahaman, terutama bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan beragam.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa efektivitas penyampaian informasi dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik sasaran. Dalam konteks masyarakat sekitar TPA yang mungkin memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap edukasi langsung, media sosial menjadi alternatif yang tepat karena sifatnya yang fleksibel, interaktif, dan dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan pengguna.

Secara praktis, keberhasilan intervensi ini memiliki implikasi positif terhadap upaya pencegahan resistensi antibiotik di masyarakat. Pengetahuan yang meningkat diharapkan akan berkontribusi pada perubahan perilaku dalam penggunaan antibiotik, seperti menghindari penggunaan tanpa resep, tidak menghentikan konsumsi sebelum waktunya, dan memahami risiko efek samping yang mungkin timbul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan mayoritas responden (79%) berada pada kategori kurang, 21% pada kategori cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.
2. Tingkat pengetahuan setelah intervensi mengalami peningkatan signifikan, di mana seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ada yang berada pada kategori cukup maupun kurang.
3. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi.

4. Saran

1. Peneliti berharap adanya evaluasi kembali terkait pembelian obat antibiotik yang seharusnya dibeli/diperoleh dengan resep Dokter.
2. Meningkatkan kembali mutu pelayanan di seluruh pelayanan fasilitas kesehatan khususnya mengenai informasi tentang antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, W. Y. et al. (2023). *Sosial Media dan Strategi Pemasaran* (A. Sofatunisa (ed.)). MEGA PRESS NUSANTARA. https://books.google.co.id/books?id=fYj9EAAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengetahuan+sosial+media&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEWje2sDKtfOMAxWezDgGHQS9Ir0Q6AF6BAgJEAM
- Asyim, B. R. (2024). *Pengaruh Pelayaann Informasi Obat Terhadap tingkat Pengetahuan Obat Antibiotik*. 3(Table 10), 4–6.
- Eduan, W. (2019). *nfluence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa*. *Studies in Higher Education*.
- Efendi, F. M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan* (Tahun 2013). Ferry Efendi. https://books.google.co.id/books?id=LKpz4vwQyT8C&pg=PA102&dq=tingkat+pengetahuan+merupakan&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi7xpqg8MuOAxVywTgGHe5hC2YQ6AF6BAgGEAM
- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5, 13–18.
- Harinie, Tri, L. et al. (2024). *Pemasaran Digital*. CV. Interaksi Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=7wkGEQAAQBAJ&pg=PA111&dq=karakteristik+media+sosial&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNlrCdl_aMAxWsyjgGHXhdBZYQ6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=karakteristik media sosial&f=false
- Ihsan, S. (2022). *Analisis Rasionalitas Antibiotik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=N9M-EQAAQBAJ&pg=PA18&dq=jenis+jenis+antibiotik&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjIxoahGvaMAxUxxjgGHb6qD24Q6AF6BAgIEAM#v=onepage&q=jenis jenis antibiotik&f=false
- Irawan, A. et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022*. 705–713.
- Kamil, H. H., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor Berinvestasi, Latar Belakang Pendidikan dan Penghasilan Sebagai Variabel Kontrol. *Owner*, 6(2), 1622–1637. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.568>
- Mandosir, Y. M., Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Monika, R., Betaubun, N., Thoif, M., & Widyanto, Z. (2024). *EDUKASI KESEHATAN DI MEDIA*

SOSIAL BAGI MAHASISWA. 4(2), 94–102.

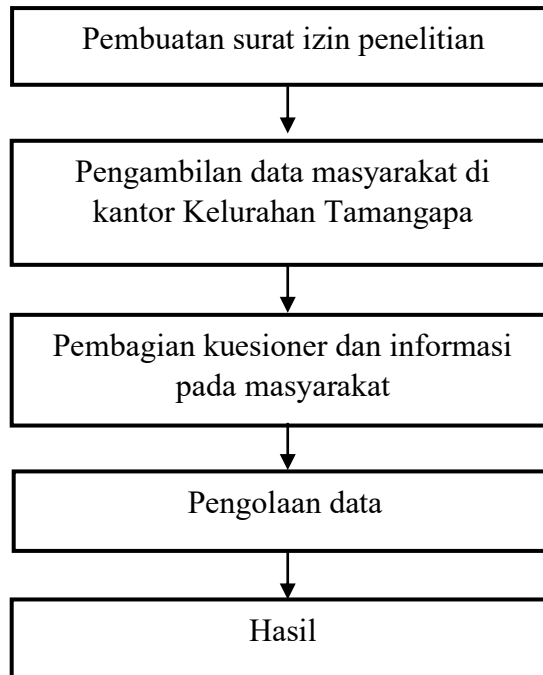
- Marsudi, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.35799/pmj.v4i2.34766>
- Muntasir, et al. (2022). *Antibiotik dan Resistensi Antibiotik*. Rizmedia Pustaka Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=cCFsEAAAQBAJ&pg=PA173&dq=penggunaan+dan+penyalahgunaan+antibiotik&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj9N37j_aMAxVchmMGHX9eAqsQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=penggunaan dan penyalahgunaan ant](https://books.google.co.id/books?id=cCFsEAAAQBAJ&pg=PA173&dq=penggunaan+dan+penyalahgunaan+antibiotik&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj9N37j_aMAxVchmMGHX9eAqsQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=penggunaan+dan+penyalahgunaan+ant)
- Nadira Atiqah Ricardo, Helmice Afriyeni, Rahmi Yosmar, & Rosiana Rizal. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Di Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.62379/jfkes.v2i1.1454>
- Nurul Syafira Ilawiyah Nasrun, Syarifuddin Rauf, Hasta Handayani Idrus, Nasruddin AM, & Alamanda. (2024). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua terhadap Pemakaian Antibiotik pada Anak di RSUD Abepura. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(12), 917–925. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i12.352>
- Nyoman, N. I., & Sari, A. (2021). *Pengaruh pemaparan video edukasi antibiotik terhadap tingkat pengetahuan karang taruna tunjung mekar sari artikel*.
- Patilaya, P. (2020). *Buku Ajar Mikrobiologi Bagi Mahasiswa Farmasi*. Serasi Medua Teknologi. https://books.google.co.id/books?id=7fl9EQAAQBAJ&pg=PA91&dq=penggunaan+dan+penyalahgunaan+antibiotik&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiPr6iV64yNAXV86zgGHfzFBfsQ6AF6BAgGEAM
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Jurnal Reformasi*, 8(1), 8–14.
- Ramadhani, N. A., Putra, B., & Yuliana, D. (2024). Studi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di desa manakku kecamatan labakkang kabupaten pangkajene dan kepulauan. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, 2024(2), 220–234. <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mpsj>
- Rizal, D. (2022). *Andai Sel-Sel Dalam Tubuhmu Berbicara*. Bintang Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=5nl5EAAAQBAJ&pg=PT72&dq=penggunaan+dan+penyalahgunaan+antibiotik&hl=id&newbks=1&newbks_redir=

1&sa=X&ved=2ahUKEwiPr6iV64yNAxV86zgGHfzFBfsQ6AF6BAgMEA
M

- Rosalya, C. (2021). Chandra Rosalya Dju PO 530333218106. *Profil Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Masyarakat Rt 047 Rw 014 Kelurahan Liliba Kota Kupang*.
- Suci, E., & Yulia, Y. A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Kasus pada kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karanganyar). *Excellent*, 7(1), 76–82. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.628>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap dengan Konsep teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kusioner*.
- Tama, A. P., & Hilmi, I. L. (2022). Literatur Review: Pengetahuan Masyarakat Terhadap Resisten Penggunaan Obat Antibiotik. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 9–16. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.580>

LAMPIRAN

1. Skema Kerja



2. Kuesioner penelitian

Lembar Kuesioner

Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan :
Pekerjaan : Bekerja/Tidak bekerja

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah antibiotik harus dibeli dengan resep Dokter?		
2	Apakah antibiotik dapat menyembuhkan segala jenis penyakit?		
3	Apakah antibiotik dapat mengobati infeksi karena bakteri?		
4	Apakah semua jenis antibiotik diminum 3 kali dalam sehari?		
5	Apakah penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang?		
6	Apakah antibiotik memiliki efek samping seperti gatal dan alergi serta mual?		
7	Apakah antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat kambuh?		
8	Apakah penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)?		
9	Apabila terjadi demam, haruskah saya meminum antibiotik?		

3. Surat izin penelitian

	UNIVERSITAS MEGAREZKY FAKULTAS FARMASI PROGRAM STUDI S-1 FARMASI	Kode/No : UNIMERZ.11.32.1/FM
	Jl. Antang Raya No. 43 Telp. (0411) 492401 – 496401 Web : http://universitasmegarezky.ac.id Email : s1farmasimrm@gmail.com	Tanggal : 16 Juni 2025
		Revisi : 00
		Halaman : 1 dari 1

Nomor : 1519.02.48201.091056/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Pengantar Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan penyusunan Tugas Akhir Skripsi/Penelitian mahasiswa program studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Megarezky, dengan ini mahasiswa kami mengajukan permohonan izin penelitian :

Nama : FEBI RAHMADANA RIDWAN
NIM : D1B123240
Pembimbing I : apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si.
Pembimbing II : Ns. Syamsuriana Sabar, S.Kep., M.Kep.
Judul Penelitian : PENGARUH INFORMASI TENTANG ANTIBIOTIK MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI LOKASI TPA KELURAHAN TAMANGAPA KOTA MAKASSAR

Tempat Penelitian : TPA Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar
Waktu Penelitian : 20 Juni 2025 s.d. 24 Juli 2025

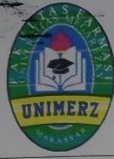
Demikian surat pengantar ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 16 Juni 2025
Dekan Fakultas Farmasi,

Apt. Nurhidima Awwaluddin, S.Farm., M.Si.
NIDN: 0922029102

Tembusan :

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



UNIVERSITAS MEGAREZKY
FAKULTAS FARMASI

Membina Program Studi:
D-III Farmasi, S-1 Farmasi, dan Pendidikan Profesi Apoteker
Jl. Antang Raya No. 43 Telp. (0411) 492401 – 496401
Web : <http://universitasmegarezky.ac.id>
Email : farmasiunimerz@gmail.com

Kode/No : UNIMERZ.11.32.AK/EM
Tanggal : 17 Januari 2029
Revisi : 00
Halaman : 2 dari

Nomor : 1334/091056.02/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Surat Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala LPPM Universitas Megarezky
Di -
Tempat

Dengan Hormat,
Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyelesaian studi mahasiswa Prodi S-1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Megarezky, dengan ini mahasiswa kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian :

Nama Mahasiswa : FEBI RAHMADANA RIDWAN
NIM : D1B123240
Institusi : Prodi S-1 Farmasi Universitas Megarezky
Pembimbing I : apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si.
Pembimbing II : Ns. Syansuriana Sabar, S.Kep., M.Kep.
Judul Penelitian : PENGARUH INFORMASI TENTANG ANTIBIOTIK MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI LOKASI TPA KELURAHAN TAMANGAPA KOTA MAKASSAR
Tempat Penelitian : TPA Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar
Waktu Penelitian : 20 Juni 2025 s.d. 24 Juli 2025

Demikian permohonan ini, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 16 Juni 2025



Besse Yuliana
Dr. apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si
NIDN: 49231179 01

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bapak Rektor UNIMERZ di Makassar sebagai laporan;
2. Ketua Prodi S1 Farmasi di Makassar;
3. Kepada mahasiswa yang;
4. Arsip.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MEGAREZKY**

SK. Menristekdikti RI. No.1194/KPT/I/2018 Terakreditasi BAN PT

Kampus II : Jalan Anbang Raya No. 43 Telp. 0411 - 492 401 - 496401 Fax. 496614 Website : <http://Universitasmegarezky.ac.id> Email: info@universitasmegarezky.ac.id

Makassar, 21 Juni 2025

Nomor : 130 /07.091056/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
Yth : Bapak Gubernur Prov. SulSel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD-PTSP

Di -
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Mahasiswa Fakultas Farmasi Program Studi S1 Farmasi Universitas Megarezky Makassar, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima Mahasiswa (i) kami yang tersebut namanya di bawah ini untuk melakukan Penelitian di Instansi / wilayah kerja yang Bapak/Ibu Pimpin.

Nama : Febi Rahmadana Ridwan
N I M : D1B123240
Judul Skripsi/KTI : Pengaruh Informasi Tentang Antibiotik Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Warga di Lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar
Pembimbing : 1. apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si.
2. Ns. Syamsuriana Sabar, S.Kep., M.Kep
Tempat Penelitian : TPA Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Demikian surat permohonan penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth:

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **14234/S.01/PTSP/2025** Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LPPM Univ. Megarezky Makassar Nomor : 1918/07.091056/VI/2025 tanggal 21 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FEBI RAHMADANA RIDWAN**
Nomor Pokok : **D1B123240**
Program Studi : **Farmasi**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Antang Raya No. 43 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH INFORMASI TENTANG ANTIBIOTIK MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI LOKASI TPA KELURAHAN TAMANGAPA KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Juni s/d 27 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Kepala LPPM Univ. Megarezky Makassar di Makassar;
2. *Portinggal*.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/6138/SKP/SB/DPMPSTP/7/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 14234/S.01/PTSP/2025, Tanggal 27 Juni 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 6152/SKP/SB/BKBP/VII/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : FEBI RAHMADANA RIDWAN
NIM / Jurusan : D1B123240 / S1 Farmasi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Megarezky Makassar
Alamat : Jl. antang Raya No. 43 Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampir-,
Waktu Penelitian : 27 Juni 2025 - 27 Juli 2025
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : PENGARUH INFORMASI TENTANG ANTIBIOTIK MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI LOKASI TPA KELURAHAN TAMANGAPA KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal: 03 Juli 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR
H. MUHAMMAD MARIO SAID, S.IP., M.Si.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA
KELURAHAN TAMANGAPA

Jl. Tamangapa Raya No.262 A Tlp.(0411) 495556 Makassar

Makassar, 17 Juli 2025

Nomor : 070 / *S77* / TMP / VII / 2025

K e p a d a,

Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Ketua. ORW 04 Dan ORT**

Kelurahan Tamangapa

Di_

Makassar

Menunjuk Surat dari Kantor Camat Manggala Nomor: 070/031/KMGL/VII/2025, tanggal 17 Juli 2025 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

N a m a : **FEBI RAHMADANA RIDWAN**
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Unuversitas Megarezky Makassar
NIM/Jurusan : " Pengaruh Informasi Tentang Antibiotik Melalui Media Sosial Terhadap Pengatahuan Warga di Lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar "

Bermaksud mengadakan survey / pengambilan data dalam wilayah instansi / wilayah bapak/ ibu, dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** yang akan dilaksanakan mulai tanggal 27 Juni s/d 27 Juli 2025.

Demikian surat pengantar ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 Juli 2025

An. LURAH TAMANGAPA,
Kasi Pemerintahan,



IDAWATI, S.M

NIP. 19790411199903 2 003

4. Kuesioner yang telah di isi (*Pretest*)

RS

LAMPIRAN P

Nama : *Fahma*
Umur : *35*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah antibiotik harus dobeli dengan resep Dokter?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah antibiotik dapat menyembuhkan segala jenis penyakit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah antibiotik dapat mengobati infeksi karena bakteri?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah semua jenis antibiotik diminum 3 kali dalam sehari?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah antibiotik memiliki efek samping seperti gatal dan alergi serta mual?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Apakah antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat kambuh?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Apabila terjadi demam, haruskah saya meminum antibiotik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5. Kuesioner yang telah diisi (*Posttest*)

P52

LAMPIRAN

Jenis Kelamin : P Sukma
Usia :
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Bekerja/Tidak bekerja

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah antibiotik harus dibeli dengan resep Dokter?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah antibiotik dapat menyembuhkan segala jenis penyakit?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Apakah antibiotik dapat mengobati infeksi karena bakteri?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah semua jenis antibiotik diminum 3 kali dalam sehari?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Apakah antibiotik memiliki efek samping seperti gatal dan alergi serta mual?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Apakah antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat kambuh?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Apakah penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Apabila terjadi demam, haruskah saya meminum antibiotik?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

6. Lampiran Hasil Pengaruh

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.150	62	.001	.939	62	.004
posttest	.531	62	.000	.337	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	62 ^b	31.50	1953.00
	Ties	0 ^c		
	Total	62		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

posttest - pretest	
Z	-6.874 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

7. Dokumentasi



8. Surat selesai penelitian





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA
KELURAHAN TAMANGAPA

Jl. Tamangapa Raya No.262 A Tlp.(0411) 495556 Makassar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :070 / 187 / TMP / VIII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : FEBI RAHMADANA RIDWAN
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Unuversitas Megarezky Makassar
NIM/Jurusan : “ Pengaruh Informasi Tentang Antibiotik Melalui Media Sosial Terhadap Pengatahuan Warga di Lokasi TPA Kelurahan Tamangapa Kota Makassar ”

Benar telah melakukan Penelitian/survei pengambilan data di Wilayah Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, sejak tanggal 27 Juni s/d 27 Juli 2025.

Demikian surat pengantar ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Agustus 2025
Lurah Tamangapa,



BESAWATRO.S.ST
Mangkat Penata
NIP. 19920407 201503 1 005

RIWAYAT HIDUP



FEBI RAHMADANA RIDWAN, Lahir pada tanggal 21 Februari 2001, di Baubau Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad Ridwan dan Ibu Nursila. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 1 Bungi pada umur 6 tahun selesai pada tahun 2013, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Baubau dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan sekolah di SMANegeri 1 Baubau dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas MegaRezky Makassar mengambil jurusan DIII Farmasi dan tamat pada tahun 2022, Kemudian melanjutkan S1 Farmasi pada tahun 2023.

Dengan kekuatan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFORMASI TENTANG ANTIBIOTIK MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI LOKASI TPA KELURAHAN TAMANGAPA KOTA MAKASSAR”**